

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian tentang Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Presepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan pendekatan penelitian secara kuantitatif, dimana variabel-variabel yang diamati dan diteliti dapat diidentifikasi pengaruhnya dan dapat diukur dengan jelas. Dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat dan 5 variabel bebas.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kabupaten Gresik, karena menurut peneliti di kota Gresik banyak terdapat masyarakat yang membuka UMKM. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku usaha UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling, atau yang sering disebut teknik acak sederhana, teknik ini digunakan agar peneliti bisa mengetahui bagaimana penggunaan informasi akuntansi di semua UMKM.

Menurut (Margono, 2004) Teknik simple random sampling ini merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel secara langsung, dari sampling yang ada. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

Menurut (Hasan, 2001) sampling acak sederhana dilakukan apabila elemen populasi yang bersangkutan homogen atau memiliki karakteristik populasi sama. Hanya diketahui identitas-identitas dari satuan sampling dalam populasi, sedangkan keterangan lain mengenai populasi, seperti tingkat keragaman, dan pembagian ke dalam golongan-golongan tidak diketahui.

Teknik yang digunakan dalam simple random sampling ini, dengan cara undian, ordinal, maupun tabel bilangan random (Sugiyono, 2005). Jadi disini proses memilih sejumlah sampel n dari populasi N yang dilakukan secara random. Jika populasi sedikit dapat menggunakan cara undian, Tetapi saat populasi banyak bisa menggunakan ordinal maupun table bilanagan random.

Maka dari itu teknik random sampling ini dipilih agar peneliti bisa mengetahui bagaimana penggunaan informasi akuntansi di semua UMKM dengan secara acak tanpa memperhatikan strata dari yang ada dalam populasi itu. Karena, setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data subjektif karena merupakan jenis penelitian survey, di mana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan yang diajukan kepada responden.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer karena data diperoleh melalui kuisisioner yang disebarkan kepada responden secara langsung yaitu para pelaku UMKM di kabupaten Gresik, juga menggunakan sumber data sekunder karena memerlukan laporan keuangan dari masing-masing UMKM. Data Sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen atau naskah.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner secara langsung kepada responden yang memiliki usaha di kabupaten Gresik. Hal ini dilakukan karena mempermudah responden untuk menjawab setiap pertanyaan yang tersedia, jika ada pertanyaan yang belum dipahami oleh responden dapat langsung dipertanyakan dan akan dijelaskan oleh peneliti.

3.6 Definisi Operasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, pemahaman akuntansi dan pelatihan

penyusunan laporan keuangan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y).

3.6.1 Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM dapat dihitung menggunakan *skala likert*, yaitu skala yang berisi 4 point dengan pilihan sebagai berikut: Skala 4: Sangat Setuju (SS), Skala 3 : Setuju (S), Skala 2 : Tidak Setuju (TS), Skala 1 : Sangat Tidak Setuju (S) yang di adaptasi dari (Dedi, 2017).

3.6.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pemilik usaha juga memicu penggunaan informasi akuntansi, jika tingkat pendidikan pemiliknya tinggi maka akan memicu menggunakan informasi akuntansi untuk kemajuan usahanya. Tingkat pendidikan diukur menggunakan *skala likert*, yaitu skala yang berisi 4 point dengan pilihan sebagai berikut: Skala 4: Sangat Setuju (SS), Skala 3 : Setuju (S), Skala 2 : Tidak Setuju (TS), Skala 1 : Sangat Tidak Setuju (S) yang di adaptasi dari (Dedi, 2017).

3.6.3 Skala Usaha

Pengukuran skala usaha didapat dari berapa jumlah tenaga kerja, asset setiap tahunnya, omset setiap tahun dan juga berapa sumber permodalannya. Skala usaha dari besar atau kecilnya usaha akan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Variabel skala usaha di ukur menggunakan *skala rasio* menyatakan usaha ini termasuk usaha mikro, kecil, menengah atau bahkan besar (Riduwan, 2009). Dimana *skala rasio* yang menunjukkan kategori peringkat, jarak dan perbandingan *construct* yang diukur.

3.6.4 Umur Usaha

Penelitian ini mengukur variabel perusahaan berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak berdirinya perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Jika perusahaan berdiri tahun 2005 maka umur perusahaan itu adalah 13 tahun. Variabel ini diukur menggunakan dengan skala interval, *Skala interval* adalah skala ordinal yang memiliki poin jarak objektif dalam keteraturan kategori peringkat, tapi jarak yang tercipta sama antar masing-masing angka (Riduwan, 2009).

3.6.5 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi sangat mempengaruhi penggunaan laporan keuangan yang ada dalam suatu usaha. Kurangnya pemahaman akuntansi dikarenakan dari faktor pendidikan dan juga pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pengukuran pemahaman akuntansi ini menggunakan *skala likert*, yaitu skala yang berisi 4 point dengan pilihan sebagai berikut: Skala 4: Sangat Setuju (SS), Skala 3 : Setuju (S), Skala 2 : Tidak Setuju (TS), Skala 1 : Sangat Tidak Setuju (S). Variabel independen pelatihan penyusunan laporan keuangan ini diukur menggunakan 17 pertanyaan yang di adaptasi dari (Dedi, 2017).

3.6.6 Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang dimaksud adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan perguruan tinggi, atau pelatihan dari organisasi tertentu. Pelatihan yang pernah di ikuti manager atau pemilik usaha di ukur menggunakan *skala likert*, yaitu skala yang berisi 4 point dengan pilihan sebagai berikut: Skala 4:

Sangat Setuju (SS), Skala 3 : Setuju (S), Skala 2 : Tidak Setuju (TS), Skala 1 : Sangat Tidak Setuju (S). Variabel independen pelatihan akuntanis ini diukur menggunakan 7 pertanyaan yang di adaptasi dari (Dedi, 2017).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi berganda, yaitu analisis regresi dengan variabel indepenen lebih dari satu.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Indriantor dan Bambang (1999;170) umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian utama dan data demografi responden (jika ada). Variabel penelitian yang utama dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan demografi responden penelitian, yaitu jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir. Ukuran yang digunakan penelitian ini adalah frekuensi, tendensi sentral yang berupa mean, standar deviasi, dan koefisien korelasi antara variabel.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Untuk menguji apakah konstruk (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi atau indikator-indikator yang diamati) yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2006;99). Dengan kata lain instrument tersebut dapat mengukur construct sesuai dengan yang diharapkan.

Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Ghozali, 2006) yaitu sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel tersebut dikatakan valid atau r_{hitung} dikatakan positif.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut dikatakan tidak valid atau r_{hitung} dikatakan negatif.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu, reabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono, 2006 : 100).

Suatu kuesioner dinyatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, pengujian reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen ini menggunakan tehnik *conbrach alpha* (α). Instrumen yang di gunakan dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki *conbrach alpha* (α) lebih dari 0,6 (Ghozali, 2006)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melakukan uji regresi linier berganda sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut

(Ghozali, 2006) data yang digunakan di dapat dari uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini Uji Autokolerasi tidak digunakan karena datang digunakan adalah data primer dalam bentuk kuisioner dan tidak berhubungan dengan rentang waktu. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut :

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan 2 metode yaitu normal p plot (*probability plot*) dan diagram histogram. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafis.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kenormalan data juga dapat dilihat dari diagram histogram, diamana pengambilan keputusan atau kesimpulan yaitu jika grafik histogram tidak condong ke kiri atau dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya (Ghozali, 2006).

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* lawanya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai

tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independenya (Ghozali, 2006).

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas, jika terjadi pengamatan varians maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas ini dilakukan melalui metode *scattarplot* yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scattarplot* (Santoso, 2000).

Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ditemukan $\text{sig} > 0,05$ diantara hasil regresi tersebut, maka pada model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika $\text{sig} < 0.05$ terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.7.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel dependen (pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP)

dan variabel independen (pendidikan manager atau pemilik, skala usaha, skala usaha, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

α : nilai intersep (konstan)

$\beta_1 - \beta_5$: koefisien arah regresi

X1 : tingkat pendidikan

X2 : skala usaha

X3 : umur usaha

X4 : pemahaman akuntansi

X5 : pelatihan penyusunan laporan keuangan

e : *error*

Jika koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$) signifikan dan positif maka, tingkat pendidikan, skala usaha, jenis usaha, umur usaha, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terkait.

3.7.5.1 Uji t

Uji T ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen berpengaruh terhadap pengaruh variabel independen. Langkah-langkah untuk melakukan uji t dalam (Ghozali, 2006) adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta = 0$, menunjukkan tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

$H_1 : \beta \neq 0$, menunjukkan tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Menentukan besar tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%

3. Menentukan keputusan pengambilan uji t berdasarkan hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti menunjukkan tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti menunjukkan tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan

secara parsial berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3.7.5.2 Uji F

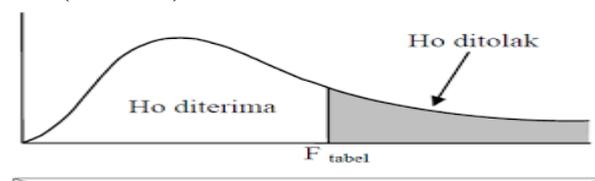
Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan variabel independen secara bersama yang dilakukan untuk mengetahui keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$, tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

$H_1 : \beta \neq 0$, menunjukkan tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kriteria ini ditentukan oleh :

1. Derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%).
2. Derajat kebebasan dari F tabel ($df_1 = k-1$; $df_2 = n-2$).
3. Uji pihak kanan (satu sisi).



Gambar 3.1 Diagram Uji F

3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, yang dihitung berdasarkan pada model statistik.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi ini di gunakan sebagai alat pengukur seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli suatu model. Garis regresi dikatakan cocok dengan data secara sempurna jika R^2 sama dengan 1, tetapi jika R^2 sama dengan 0 maka tidak ada hubungan variable X dan variable Y. Rumus yang digunakan dalam koefisien determinasi (R^2) adalah dengan $KD = R^2 \times 100\%$ (Sarwono, 2006).

Melihat hasil signifikansi korelasi berdasarkan nilai Signifikansi, kita bisa mengambil simpulan atas hipotesis yaitu :

H_0 = Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel.

H_1 = Ada hubungan (korelasi) antara dua variabel.

Uji ini dilakukan dengan dua sisi, dasar pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas menggunakan kriteria jika probabilitas $> 0,05$ (atau 0,01) maka H_0 diterima, jika probabilitas $< 0,05$ (atau 0,01), maka H_0 ditolak (Sarwono, 2006).